

HUBUNGAN ANTARA STATUS IMUNISASI DAN PENYAKIT INFEKSI DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI DESA TATELI DUA KECAMATAN MANDOLANG KABUPATEN MINAHASA

Valentine Kumayas*, Nancy S.H Malonda*, Maureen I. Punuh*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Masalah gizi masih menjadi masalah global diseluruh dunia terutama masalah gizi pada anak. Penyebab langsung terjadinya masalah gizi anak salah satunya penyakit infeksi. Infeksi yang terjadi dapat menghambat penyerapan asupan gizi sehingga meningkatkan risiko terjadinya gizi kurang dan gizi buruk pada anak. Rentannya anak menderita penyakit infeksi salah satunya akibat imunisasi dasar yang tidak lengkap. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara status imunisasi dan penyakit infeksi dengan status gizi balita usia 24-59 bulan di Desa Tatele Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Populasi yang diambil anak usia 24-59 bulan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Agustus 2019. Sampel penelitian berjumlah 115 balita usia 24-59 bulan. Analisis data menggunakan SPSS dan uji statistik menggunakan chi-square. Hasil penelitian yaitu terdapat 28,7% gizi kurang dan 71,3% gizi baik. Status imunisasi lengkap 68,7%, tidak lengkap 31,3%. Balita yang menderita penyakit infeksi 29,6%, tidak menderita penyakit infeksi 70,4%. Hasil uji chi square didapati tidak ada hubungan antara status imunisasi dengan status gizi berdasarkan indeks antropometri BB/U ($p=0,554$), TB/U ($p=0,374$), BB/TB ($p=0,146$), terdapat hubungan antara penyakit infeksi dengan status gizi (BB/U dan BB/TB) dan tidak terdapat hubungan antara penyakit infeksi dengan status gizi (TB/U). Kesimpulan penelitian tidak terdapat hubungan antara Status Imunisasi dengan Status Gizi dan terdapat hubungan antara Penyakit Infeksi dengan Status Gizi Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Tatele Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Melalui penelitian ini diharapkan pusat kesehatan setempat dapat melakukan tindakan promosi dan edukasi agar masyarakat dapat mengetahui pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap serta pencegahan terhadap penyakit infeksi.

Kata kunci: Balita, Imunisasi, Penyakit Infeksi, Status Gizi.

ABSTRACT

Nutrition problem is still a global problem throughout the world, especially the problem of nutrition in children. The direct cause of the occurrence of children's nutritional problems is an infectious disease. Infection that occurs can inhibit the absorption of nutritional intake thereby increasing the risk of malnutrition and poor nutrition in children. Vulnerable to children suffering from infectious diseases one of which is due to incomplete basic immunization. The purpose of this study was to determine the relationship between immunization status and infectious disease with the nutritional status of children aged 24-59 months in Tatele Dua Village, Mandolang District, Minahasa Regency. This study uses a cross sectional design. Population taken by children aged 24-59 months. The study was conducted in May-August 2019. The research sample was 115 toddlers aged 24-59 months. Data analysis using SPSS and statistical tests using chi-square. The results of the study are that there are 28.7% malnutrition and 71.3% good nutrition. Immunization status is 68.7%, incomplete is 31.3%. Infants suffering from infectious diseases 29.6%, did not suffer from infectious diseases 70.4%. Chi square test results found no relationship between immunization status and nutritional status based on anthropometric index BB / U ($p = 0.554$), TB / U ($p = 0.374$), BW / TB ($p = 0.146$), there is a relationship between infectious diseases and nutritional status (BB / U and BB / TB) and there is no relationship between infectious diseases and nutritional status (TB / U). The conclusion of the study there is no relationship between Immunization Status and Nutritional Status and there is a relationship between Infection Disease and Nutritional Status of Children Age 24-59 Months in Tatele Dua Village, Mandolang District, Minahasa Regency. Through this research, it is hoped that the local health center can carry out promotional and educational actions so that the public can know the importance of providing complete basic immunization and prevention of infectious diseases.

Keywords: Toddler, Immunization, Infectious Disease, Nutritional Status.

PENDAHULUAN

Masalah gizi yang terjadi di masa-masa pertumbuhan anak tidak hanya memberi dampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan mental saja, tetapi lebih dari itu akan menimbulkan masalah yang lebih besar yaitu peningkatan resiko kesakitan dan kematian pada anak (Noordiaty, 2018).

Penyebab utama terjadinya gizi buruk pada anak yaitu penyakit infeksi seperti diare dan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) (Adriani dan Widjatmadi, 2014). Infeksi yang terjadi dapat menghambat penyerapan asupan gizi sehingga meningkatkan risiko terjadinya gizi kurang dan gizi buruk pada anak. Sebaliknya, gizi kurang dapat melemahkan sistem imun dan menyebabkan anak tersebut rentan terhadap penyakit infeksi (Septikasari, 2018).

Rentannya anak menderita penyakit infeksi salah satunya akibat imunisasi dasar yang tidak lengkap. Imunisasi merupakan salah satu upaya intervensi yang efektif dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita. Dengan diberikannya imunisasi diharapkan anak dapat kebal terhadap penyakit infeksi sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta kecacatan yang diakibatkan oleh kejadian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Noordiaty, 2018).

Di Indonesia terdapat 3,9% balita dengan gizi buruk, dan 13,8% gizi kurang (Risksedas, 2018). Pada tingkat provinsi Sulawesi Utara, jumlah balita gizi kurus sebanyak 4919 balita dan gizi buruk sebanyak 28 balita.

Prevalensi penyakit menular (ISPA dan diare) menurut data Risikesdas 2018 menunjukkan prevalensi ISPA sebesar 4,4% dan diare sebesar 12,3% (Risksedas, 2018). Di Sulawesi Utara, untuk 10 penyakit menonjol di Puskesmas tahun 2018 yaitu diare sebesar 17263 kasus dan ISPA sebesar 1463 kasus (Dinkes Provinsi, 2018).

Pada tingkat provinsi, Sulawesi Utara dengan tingkat prevalensi pencapaian imunisasi sebesar 90% (Dinkes Provinsi, 2018). Tingkat nasional Tahun 2018 mengenai cakupan imunisasi dasar lengkap mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai 2018 yaitu dari 59,2% ditahun 2013 menurun menjadi 57,9% ditahun 2018 dan masih terdapat 32,9% balita yang tidak diimunisasi lengkap dan ada sebesar 9,2% balita yang tidak mendapatkan imunisasi (Risksedas, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status imunisasi dan penyakit infeksi dengan status gizi pada balita di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.

METODE

Jenis penelitian analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Lokasi penelitian di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Agustus 2019. Populasi penelitian yaitu balita usia 24-59 bulan di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa yang berjumlah 115 balita. Sampel penelitian yaitu semua balita usia 24-59 bulan di Desa Tateli Dua dan responden penelitian ialah ibu kandung balita yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner sertpengukuran antropometri pada balita berdasarkan kategori BB/U, TB/U dan BB/TB. Analisis univariat digunakan untuk melihat gambaran karakteristik responden dan subjek penelitian. Analisis bivariat dalam penelitian menggunakan uji statistik *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

Karakteristik Ibu	%
1. Umur	
a. 18-28	45,2
b. 29-38	52,2
c. 39-48	2,6
2. Pendidikan	
a. Tidak Tamat	0,9
b. SD	12,2
c. SMP	22,6
d. SMA	59,1
e. DIII	1,7
f. SI	3,5
3. Pekerjaan	
a. PNS	3,5
b. Pegawai Swasta	4,3
c. Wiraswasta	3,5
d. IRT	88,7

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa memperoleh 115 responden. Karakteristik responden berdasarkan umur ibu paling banyak berada pada kelompok umur 29-38 tahun yaitu 52,2% dan paling rendah 39-48 tahun 2,6%. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu paling banyak berpendidikan SMA yaitu 59,1% dan paling rendah tidak tamat SD yaitu 0,9%. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu, paling banyak ibu bekerja sebagai IRT yaitu sebesar 88,7% dan paling rendah bekerja sebagai PNS dan wiraswasta sebesar 3,5%.

Karakteristik Sampel

Tabel 2. Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Variabel	%
1. Jenis Kelamin	
a. Perempuan	49,6
b. Laki-laki	50,4
2. Usia (Bulan)	
a. 24-35	41,7
b. 36-47	35,7
c. 48-59	22,6

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 115 dan karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin yaitu sebanyak 49,6% balita berjenis kelamin perempuan dan 50,4% balita berjenis kelamin laki-laki. Karakteristik sampel berdasarkan umur paling banyak yaitu kelompok umur 24-35 bulan sebanyak 41,7% balita, dan paling sedikit berumur 48-59 bulan yaitu berjumlah 22,6% Balita.

Status Gizi

Tabel 3. Distribusi Sampel Berdasarkan Status Gizi

Status Gizi	%
1. BB/U	
a. Gizi Buruk	0
b. Gizi Kurang	28,7
c. Gizi Baik	71,3
d. Gizi Lebih	0
2. TB/U	
a. Sangat Pendek	0
b. Pendek	25,2
c. Normal	74,8
d. Tinggi	0
3. BB/TB	
a. Sangat Kurus	0
b. Kurus	17,4
c. Normal	82,6
d. Gemuk	0

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa status gizi balita berdasarkan indeks antropometri BB/U sebanyak 28,7% balita memiliki status gizi kurang dan 71,3% balita memiliki status gizi baik. Status gizi balita berdasarkan indeks TB/U yaitu berjumlah 25,2% balita memiliki status gizi pendek dan 74,8% balita memiliki status gizi normal. Status gizi balita berdasarkan indeks BB/TB yaitu sebanyak 17,4% balita memiliki status gizi kurus dan sebanyak 82,6% balita memiliki status gizi normal.

Status Imunisasi dan Penyakit Infeksi

Tabel 4. Distribusi Sampel Berdasarkan Status Imunisasi

Imunisasi	%
Lengkap	68,7
Tidak lengkap	31,3
Total	100

Hasil penelitian ini untuk gambaran status imunisasi menunjukkan bahwa terdapat 68,7% balita yang mendapat imunisasi secara lengkap dan terdapat 31,3% yang tidak mendapat imunisasi secara lengkap.

Tabel 5. Distribusi Sampel Berdasarkan Penyakit Infeksi

Penyakit Infeksi	%
Ya	29,6
Tidak	70,4
1. ISPA	
a. Ya	16,5
b. Tidak	83,5
2. Diare	
a. Ya	13
b. Tidak	87
Total	100

Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah balita yang terkena penyakit infeksi berjumlah 29,6% balita dan yang tidak mengalami penyakit infeksi sebanyak 70,4% balita. Distribusi sampel berdasarkan jenis penyakit infeksi yang dialami yaitu ISPA sebanyak 16,5% balita, dan diare sebanyak 13% balita.

Hubungan Antara Status Imunisasi dengan Status Gizi

Tabel 6. Hubungan Antara Status Imunisasi dengan Status Gizi (BB/U, TB/U dan BB/TB)

Variabel	<i>p-value</i>
Status Imunisasi dengan Status Gizi (BB/U)	0,554
Status Imunisasi dengan Status Gizi (TB/U)	0,374
Status Imunisasi dengan Status Gizi (BB/TB)	0,146

Hasil uji statistik menggunakan *chi square*, hubungan antara status imunisasi dengan status gizi balita berdasarkan indeks BB/U diperoleh nilai *p-value*=0,554, indeks TB/U diperoleh nilai *p-value*=0,374 dan indeks BB/TB diperoleh nilai *p-value*=0,146. Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status imunisasi dengan status gizi balita usia 24-59 bulan di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang.

Hasil yang sama ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Pusung

dkk, (2018) di wilayah kerja Puskesmas Touluaan, dimana tidak terdapat hubungan antara status imunisasi dengan status gizi.

Selain imunisasi, ada beberapa faktor tidak langsung lainnya yang turut mempengaruhi status gizi diantaranya ketersediaan pangan dalam keluarga. Faktor ini turut mempengaruhi karena jika pendapatan rendah maka akan mempengaruhi daya beli masyarakat kurang sehingga mempengaruhi ketersediaan pangan dalam keluarga, tentu juga akan berpengaruh pada asupan makan sehari-hari yang pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi.

Hubungan Antara Penyakit Infeksi dengan Status Gizi

Tabel 7. Hubungan Antara Penyakit Infeksi dengan Status Gizi (BB/U, TB/U dan BB/TB)

Variabel	<i>p-value</i>
Penyakit Infeksi dengan Status Gizi (BB/U)	0,000
Penyakit Infeksi dengan Status Gizi (TB/U)	0,254
Penyakit Infeksi dengan Status Gizi (BB/TB)	0,028

Hasil uji statistik dengan *chi square* untuk indeks status gizi BB/U diperoleh nilai *p-value*=0,000, indeks status gizi TB/U diperoleh nilai *p-value*=0,254, dan indeks status gizi BB/TB diperoleh nilai

ρ -value=0,028. Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan antara penyakit infeksi dengan status gizi BB/U dan BB/TB, dan tidak terdapat hubungan antara penyakit infeksi dengan status gizi TB/U di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dkk, (2015) di Rumah Gizi Kota Semarang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penyakit infeksi dengan status gizi balita. Balita dengan gizi kurang akan menjadi lebih rentan terhadap infeksi, yang akan menyebabkan terjadinya malnutrisi dan infeksi dalam jangka waktu lama (Kapti dan Azizah, 2017).

Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Nindya (2017) mengenai hubungan penyakit diare dengan *stunting* pada balita di Kelurahan Manyar Surabaya, dari hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara diare dengan *stunting* pada balita. Hal ini dikarenakan penyakit infeksi merupakan penyebab langsung masalah gizi dan dampaknya pada status gizi akan dirasakan dalam waktu singkat. Sementara kejadian *stunting* merupakan malnutrisi kronis yang berhubungan dengan asupan gizinya di

masa lalu sehingga berpengaruh pada status gizinya saat ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa Tenggara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Status gizi BB/U 28,7% gizi kurang, 71,3% gizi baik. Status gizi TB/U 25,2% balita pendek, 74,8% balita gizi normal. Status gizi BB/TB 17,4% balita gizi kurus, dan 82,6% balita gizi normal.
2. Kelengkapan imunisasi balita yang lengkap imunisasi 68,7%, dan balita tidaklengkap imunisasi 31,3%.
3. Penyakit infeksi yaitu balita yang menderita penyakit infeksi 29,6%, dan tidak menderita penyakit infeksi 70,4%.
4. Tidak terdapat hubungan status imunisasi dengan status gizi (BB/U, TB/U dan BB/TB).
5. Terdapat hubungan penyakit infeksi dengan status gizi (BB/U dan BB/TB) dan tidak terdapat hubungan penyakit infeksi dengan status gizi (TB/U).

SARAN

1. Bagi Ibu diharapkan ibu dapat memberikan imunisasi lanjutan bagi balita agar sistem imunnya dapat terlindung serta menjaga kebersihan

- diri dan lingkungan agar terhindar dari penyakit infeksi.
2. Bagi Puskesmas setempat dapat melakukan tindakan promosi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pencegahan penyakit infeksi (ISPA dan diare)
 3. Bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor penyebab langsung maupun tidak langsung yang berpengaruh pada status gizi balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M. dan Wirjatmadi, B.. 2014. *Gizi dan Kesehatan Balita: Peranan Mikro Zinc pada Pertumbuhan Balita*. Kencana. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulut. 2018. *Bidang Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara*.
- Kapti, R.E., dan Azizah. N. 2017. *Perawatan Anak Sakit di Rumah*. UBPress. Malang.
- Menkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.
- Noordiati. 2018. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Wineka Media. Malang.
- Oktavia, S. Widajanti, L. & R. Aruben. 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Buruk pada Balita Di Kota Semarang Tahun 2017*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 5 Nomor 3.
- Pusung, L. B., Malonda, N.S.H, & Momongan, N. 2018. *Hubungan Antara Riwayat Imunisasi Dan Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi.
- Septikasari, M. 2018. *Status Gizi Anak dan Faktor Yang Mempengaruhi*. UNY Press. Yogyakarta.
- Safitri, C.A., & T. S. Nindya. 2017. *Hubungan Ketahanan Pangan dan Diare dengan Stunting pada Balita 13-48 Bulan di Kelurahan Manyar Sabrangan, Surabaya*. Jurnal Amerta Nutrition. Vol 1, No 2. Diakses tanggal 19 Agustus 2019.